

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses yang diawali dengan fertilisasi yaitu bergabungnya sperma dan sel telur yang dilanjutkan dengan implantasi sampai bayi lahir yang terjadi dalam waktu 40 minggu. Kehamilan normal dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir yaitu berkisar 280 hari (Dini dkk, 2016). Selama masa kehamilan, banyak ibu hamil yang mengalami gangguan bahkan terjadi komplikasi sampai mengakibatkan kematian. Di Indonesia, tiga penyebab utama kematian ibu terkait kehamilan yaitu pendarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan (25%), dan infeksi kehamilan (12%) (POGI, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Indonesia berada pada rentang usia  $\geq 18$  tahun, dimana diagnosis tertinggi hipertensi terdapat di Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%) dan Sulawesi Selatan (28,1%). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang tertinggi ketiga di ASEAN dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta peringkat tertinggi kedua di kawasan *South East Asian National Regional Organization* (POGI, 2016).

Preeklamsia merupakan keadaan dimana kehamilan ditandai dengan hipertensi yaitu peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, pada usia kehamilan setelah 20 minggu disertai dengan adanya protein  $\geq 300$  mg/24 jam dan dapat berkembang menjadi eklamsia yaitu keadaan preeklamsia yang disertai kejang. Penderita preeklamsia sebagian besar terjadi pada trimester ketiga kehamilan yaitu usia 28-40 minggu (POGI, 2016).

Upaya meningkatkan kesehatan pada wanita hamil sangat penting dilakukan untuk menjamin kesehatan dan kualitas generasi penerus bangsa serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Sehingga pencegahan preeklamsia dan komplikasinya difokuskan pada diagnosis dini penyakit serta pengobatan terapi yang tepat. Jika hipertensi pada kehamilan tidak segera diobati, dapat mengakibatkan kurangnya suplai darah serta oksigen ke plasenta dan nutrisi ke janin yang menyebabkan keterlambatan perkembangan janin dan terjadinya kelahiran prematur, pendarahan otak, sampai kematian ibu dan janin. Sehingga tekanan darah pada ibu hamil harus dipantau agar tetap dalam kisaran normal (POGI, 2016).

Pemahaman serta perhatian khusus diperlukan dalam pengobatan dengan obat pada masa kehamilan sebab dapat menimbulkan reaksi pada kehamilan seperti ancaman efek teratogenik dan perubahan fisiologis pada ibu hamil (Dipiro, 2020). Tidak semua obat dapat diberikan pada ibu hamil, oleh karena itu pemilihan obat yang digunakan selama masa kehamilan harus aman,

efesien, dan rasional untuk menghasilkan efek yang diinginkan. Evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklamsia dan eklamsia dilakukan dengan parameter tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat frekuensi.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka timbul permasalahan, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana profil penggunaan obat antihipertensi yang diterima ibu hamil dengan preeklamsia dan eklamsia di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kerasonalan penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklamsia dan eklamsia di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bandung?

## **I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **I.3.1. Tujuan**

#### **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerasonalan penggunaan obat antihipertensi yang paling efektif pada ibu hamil dengan preeklamsia dan eklamsia di RSUD Kabupaten Bandung.

#### **Tujuan Khusus**

1. Mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil untuk mengobati preeklamsia dan eklamsia di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui kerasonalan penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan parameter tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat frekuensi pada pasien preeklamsia dan eklamsia di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bandung.

### **I.3.2. Manfaat**

#### **a) Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai peresepan penggunaan obat antihipertensi yang rasional secara farmakologi pada ibu hamil dengan kondisi preeklamsia dan eklamsia.

#### **b) Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, guna memperkuat teori atau pengetahuan yang sudah ada.

**c) Bagi Instansi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada dokter mengenai kerasionalan peresepan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan kondisi preeklamsia berdasarkan parameter tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat frekuensi sehingga dihasilkan pengobatan yang aman serta efektif di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bandung.

**I.4. Hipotesis Penelitian**

Diharapkan dengan adanya evaluasi mengenai ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan kondisi preeklamsia dan eklamsia telah memenuhi parameter tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat frekuensi.

**I.5. Tempat dan waktu Penelitian**

Pengambilan data rekam medik pada ibu hamil dengan kondisi preeklamsia dan eklamsia dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Bandung pada periode bulan Maret 2022.